

**NILAI MORAL DALAM ROMAN *LE  
COMTE DE MONTE-CRISTO* KARYA  
ALEXANDRE DUMAS**



**ARRANTI ADITYA LESTARI**

**2315110964**

Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**Juni 2016**

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>ABSTRACT</b> .....                      | i   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | ii  |
| <b>RÉSUMÉ</b> .....                        | iii |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | ix  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | xi  |
| <b>DAFTAR BAGAN DAN TABEL</b> .....        | xiv |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....            | 1   |
| B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....     | 6   |
| C. Perumusan Masalah .....                 | 6   |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 7   |
| <b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b> .....        | 9   |
| A. Deskripsi Teoretis .....                | 9   |
| 1. Pengertian Roman.....                   | 9   |
| 1.1. Roman .....                           | 9   |
| 1.2. Analisis Struktur Roman .....         | 13  |
| 1.2.1. Unsur Intrinsik .....               | 16  |
| 1.2.2. Unsur Ekstrinsik .....              | 19  |
| 2. Pengertian Nilai .....                  | 19  |
| 3. Pengertian Moral .....                  | 22  |
| B. Penelitian yang Relevan .....           | 31  |
| C. Kerangka Berpikir .....                 | 33  |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> ..... | 36  |

|                                     |  |            |
|-------------------------------------|--|------------|
| A.                                  | Tujuan Penelitian .....                              | 36         |
| B.                                  | Lingkup Penelitian .....                             | 36         |
| C.                                  | Waktu dan Tempat.....                                | 36         |
| D.                                  | Prosedur Penelitian .....                            | 36         |
| E.                                  | Teknik Pengumpulan Data .....                        | 38         |
| F.                                  | Teknik Analisis Data .....                           | 39         |
| G.                                  | Kriteria Analisis.....                               | 39         |
| <b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b> |  | <b>41</b>  |
| A.                                  | Deskripsi Data .....                                 | 41         |
|                                     | Analisis Unsur Intrinsik.....                        | 41         |
|                                     | 1. Alur.....   | 60         |
|                                     | 2. Penokohan .....                                   | 62         |
|                                     | 3. Latar .....                                       | 75         |
|                                     | Analisis Unsur Ekstrinsik .....                      | 94         |
|                                     | 1. Biografi Penulis.....                             | 94         |
|                                     | 2. Hubungan Unsur Intrinsik dan Unsur Ektrinsik..... | 100        |
|                                     | 3. Data Nilai Moral.....                             | 102        |
| B.                                  | Interpretasi Data.....                               | 117        |
|                                     | 1. Kebenaran.....                                    | 117        |
|                                     | 2. Kebohongan .....                                  | 120        |
|                                     | 3. Kepercayaan .....                                 | 123        |
|                                     | 4. Ketidakpercayaan .....                            | 128        |
|                                     | 5. Keadilan .....                                    | 130        |
|                                     | 6. Ketidakadilan .....                               | 132        |
|                                     | 7. Keberanian .....                                  | 134        |
|                                     | 8. Kengeceutan .....                                 | 136        |
| C.                                  | Keterbatasan Penelitian .....                        | 137        |
| <b>BAB 5 PENUTUP.....</b>           |  | <b>139</b> |
| A.                                  | Kesimpulan .....                                     | 139        |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| B. Implikasi .....          | 141        |
| C. Saran .....              | 143        |
| <b>Daftar Pustaka .....</b> | <b>145</b> |

## DAFTAR BAGAN DAN TABEL

|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| BAGAN 1 Alur .....                | 61  |
| TABEL 1 Sekuen Roman.....         | 42  |
| TABEL 2 Tabel Analisis Data ..... | 103 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Moral dalam kehidupan manusia digunakan untuk aktifitas sosial. Manusia tidak dapat lepas dari interaksi sosial. Salah satu aktifitas sosial yang melibatkan adanya hubungan dengan moral adalah dunia kerja. Setiap profesi membutuhkan nilai moralnya masing-masing. Moral mengajarkan manusia untuk beradaptasi bagaimana caranya untuk memposisikan diri untuk bersikap profesional. Dalam hal ini, profesi yang melibatkan moral yang tinggi adalah pengajar.

Guru yang mempunyai salah satu tugas utama mendidik dan mengarahkan, memiliki kewajiban untuk memberikan contoh yang baik. Pengajar membentuk manusia untuk memiliki nilai moral dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang diperlihatkan kepada muridnya. Moral dalam dunia pendidikan tidak hanya menjadikan pengajar sebagai contoh untuk mengajarkan sikap yang baik, tetapi juga memberikan pengajaran pengetahuan untuk menghadapi siswanya.

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (yang selanjutnya disingkat menjadi Prodi PBP) merupakan bagian dari Universitas Negeri Jakarta, mempunyai tujuan untuk mendidik mahasiswanya untuk menjadi pengajar. Seorang pengajar sangat membutuhkan moral baik untuk menghadapi anak didiknya, terutama sebagai model atau panutan. Sebagai institusi pendidik calon guru, Prodi PBP menyiapkan mata kuliah yang memberi bukan hanya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dapat mendidik mahasiswanya menjadi bermoral. Salah satu mata kuliah tersebut adalah *Littérature*. Melalui mata kuliah

*Littérature*, mahasiswa dapat mempelajari karya sastra dan mengambil nilai-nilai moral dalam kisah-kisah tersebut.

Nilai moral merupakan hal yang penting untuk dipelajari dan dimiliki setiap individu. Nilai moral merupakan nilai yang dianggap baik untuk menjalani kehidupan, membedakan hal yang baik dan buruk untuk dilakukan. Menurut Salam (2000: 81), secara umum, nilai adalah sesuatu yang berguna. Untuk mengetahui bahwa sesuatu itu berguna atau tidak, diperlukan adanya proses evaluasi yang memilah hal baik dan buruk.

Mempelajari moral dalam hidup dapat dilakukan kapan saja. Seperti halnya menurut Sartre (1983 : 14), yang mengatakan bahwa *La morale doit être historique, c'est-à-dire trouver l'universel dans l'Histoire et le ressaisir dans l'Histoire*. Menurutnya, sebuah moral harus bersifat historis dengan menemukan sifat universal (yang berlaku untuk umum) yang berasal dari sejarah.

Sejarah yang dimaksudkan oleh Sartre, tentu saja sejarah adat dan budaya yang diperoleh dari lingkungan individu. Setiap adat memiliki khasnya masing-masing dengan sejarah yang berbeda. Namun, kisah-kisah adat ini hanya menjadi acuan untuk pemegang adat untuk memulai hidupnya, sedangkan setiap individu memiliki kisahnya masing-masing. Tetapi, sejarah yang dimaksudkan Sartre juga dapat diartikan sebagai pengalaman. Dengan memiliki pengalaman, seseorang dapat mempelajari sesuatu dari hal yang sudah pernah terjadi.

Moral merupakan sesuatu yang mudah dipelajari melalui sebuah pengalaman. Pengalaman membuat individu melekat akan moral yang dipelajarinya, karena hal itu dilakukan oleh individu sendiri. Selain pengalaman,

moral dipelajari dari dunia pendidikan. Melalui sekolah formal ataupun non-formal, sekolah memberikan arahan mengenai sebuah moral dimana pengajar memberikan contoh yang baik sebagai pendidik.

Terkadang, mempelajari sebuah moral bukan hanya melalui pesan yang disampaikan oleh leluhur, tetapi juga ada moral yang harus dilalui oleh individu. Individu akan belajar setelah sesuatu terjadi dalam hidupnya, dan mengubah hidupnya secara total dari pengalaman yang telah dilakukannya.

Bagaimana jika seseorang tidak memiliki moral? Hal itu sudah dapat dipastikan, hal yang memicunya adalah kurangnya pengalaman dan pemahaman atas baik buruknya suatu kejadian dalam hidupnya. Tidak adanya moral juga dapat memungkinkan kesulitan dalam mengambil suatu tindakan atau keputusan, dimana sebuah tindakan biasanya diambil dari mengkaji dampak positif dan dampak negatif dari pengambilan keputusan yang sudah dilakukan sebelumnya. Tanpa adanya moral, seseorang tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Selain melalui pengalaman, moral dapat dipelajari melalui sebuah kisah. Kisah dapat berupa fakta yang terjadi atau melalui sebuah karangan fiktif yang secara tidak langsung mengacu kepada fakta yang ada. Kisah-kisah ini biasanya terdapat dalam sebuah karya sastra, salah satunya roman.

Karya sastra merupakan gambaran yang diungkapkan oleh pengarang melalui kata-kata mengenai sebuah peristiwa. Lukas dalam Priyatni (2010 : 12) mengatakan bahwa sastra merupakan sebuah cermin yang memberikan kita



sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik.

Pada abad ke-19, romantisme, naturalisme, dan realisme, menjadi aliran utama dalam karya sastra di Prancis. Sebagaimana menurut Canat (1927 : 821), mengatakan bahwa *les deux grandes périodes, la période romantique et la période réaliste, ne sont pas aussi nettement séparées qu'on l'a souvent répété, et il montre comment l'école romantique s'est prolongée pendant la seconde partie du siècle.*

Menurutnya, pemisahan periode romantisme dan realisme tidak begitu jelas seperti yang seringkali diulang. Hal itu menunjukkan bahwa aliran romantisme masih terlihat hingga berakhirnya abad 19. Aliran romantisme merupakan awal lahirnya realisme yang bertentangan dengan romantisme.

Roman sebagai bentuk karya sastra tidak didefinisikan berdasarkan bentuknya, melainkan nilai dari isinya. Roman ditulis dalam bentuk prosa imajinatif untuk menyenangkan pembacanya.

Salah seorang penulis Prancis yang terkenal pada abad XIX adalah Alexandre Dumas. Alexandre Dumas adalah seorang penulis berbangsa Prancis yang lahir pada tanggal 24 Juli 1802 di Villers-Cotterêts, France. Dumas pindah ke Paris di tahun 1822 dan mendalami sastra. Aliran sastra yang dimiliki Dumas adalah romantisme. Dumas bersaing dengan penulis Victor Hugo yang sangat terkenal. Karya-karyanya yang terkenal antara lain *Les Trois Mousquetaires (1844)*, *Le Comte de Monte-Cristo (1844-1846)*, *Vingt Ans Après (1845)*, dan *La*

*Reine Margot (1845)*. Dumas meninggal dunia di kota Puys, Prancis pada tanggal 5 Desember 1850.

*Le Comte de Monte-Cristo* adalah salah satu roman karya Alexandre Dumas yang terkenal selain *Les Trois Mousquetaires*. Roman ini didistribusikan dalam bentuk *roman-feuilleton* atau dalam bentuk serial dan beraliran realisme. Cerita ini berlatar pada masa kekuasaan Raja Louis-Phillipe atau Louis XVIII, yakni pada masa ketika Napoléon Bonaparte diasingkan ke pulau Elba.

Berbeda dengan *Les Trois Mousquetaires* yang menceritakan sekelompok prajurit, buku ini menceritakan petualangan Edmond Dantès yang membalas dendam terhadap sepupu dari tunangannya, Fernand Mondego yang memfitnah dan menjebaknya sebagai seorang Bonapartiste. *Monte-Cristo* adalah sebuah pulau tak berpenghuni dimana terdapat harta karun dan Dantès mendapatkan kekayaannya dari emas yang ditemuinya. Buku ini juga mengangkat sedikit tema pendidikan saat Dantès belajar dari teman satu selnya.

Untuk meneliti nilai moral yang terdapat pada roman ini dilakukan dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam roman ini. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra, sedangkan unsur-unsur ekstrinsik meliputi unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tersebut.

Setiap individu yang mempelajari moral akan memiliki nalar untuk untuk menentukan sikap dalam berkomunikasi, sehingga sebuah tujuan akan tercapai dengan baik. Pembahasan mengenai nilai moral yang terdapat dalam roman ini merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral dapat diterapkan pengajar sebagai sebuah contoh fisik untuk ditiru. Pelajar akan mengamati sikap yang diperlihatkan oleh pengajar yang menggunakan penelitian ini sebagai acuan moral. Sehingga, pelajar dapat terbiasa untuk membedakan nilai moral baik dan nilai moral buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian yang telah disebutkan, untuk mengetahui lebih dalam tentang moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji nilai **“moral dalam roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas”**.

#### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada nilai moral dalam roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas. Subfokus penelitian ini adalah nilai moral dalam roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas ditinjau dari aspek Kebenaran, Kebohongan, Kepercayaan, Ketidakpercayaan, Keadilan, Ketidakadilan, Keberanian, dan Kepengecutan.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai moral yang terdapat pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek kebenaran yang terdapat pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas?

2. Bagaimana aspek kebohongan yang terdapat pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas?
3. Bagaimana aspek kepercayaan yang terdapat pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas?
4. Bagaimana aspek ketidakpercayaan yang terdapat pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas?
5. Bagaimana aspek keadilan yang terdapat pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas?
6. Bagaimana aspek ketidakadilan yang terdapat pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas?
7. Bagaimana aspek keberanian yang terdapat pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas?
8. Bagaimana aspek kepengecutan yang terdapat pada roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan-pengetahuan mengenai nilai moral. Penelitian ini dapat menjadi acuan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai nilai moral. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dalam pemahaman terhadap nilai moral yang diajarkan melalui mata kuliah *Littérature*.

Adapun secara praktis, penelitian nilai moral dalam roman *Le Comte de Monte-Cristo* karya Alexandre Dumas ini dapat digunakan untuk memahami

nilai-nilai moral pada karya-karya kesusasteraan lainnya. Penelitian ini dapat juga diaplikasikan dalam dunia pendidikan, terutama pada pendidikan karakter yang saat ini termasuk dalam Kurikulum 2013.